

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dibawa lahir ke dunia dalam kondisi bertauhid. Pada hakikatnya manusia membutuhkan suatu jenis keyakinan terhadap sesuatu yang Maha Kuasa, sehingga manusia disebut sebagai makhluk yang tegas, khususnya makhluk yang memiliki primordialisme terhadap agama dan kepercayaan kepada Allah SWT. Oleh Karena itu manusia dilahirkan dalam keadaan mengimani adanya dzat Allah tidak ada yang berhak disembah kecuali Dia dan tidak ada Rabb selain Dia, ini merupakan suatu keniscayaan yang ada pada setiap diri manusia. Keadaan yang sedemikian rupa tidak akan pernah hilang seandainya manusia itu dibiarkan pada fitrahnya yang asli, pasti ia akan tumbuh menjadi orang yang mengimani Allah SWT.¹

Ada dua sisi signifikan dalam perkembangan individu seorang Muslim, yaitu kepercayaan dan akhlak. Keyakinan dianggap sebagai konsep batin, yang memiliki saran tentang sikap cara berperilaku sehari-hari individu. Keyakinan ini merupakan sisi teoretis dari kepatuhan terhadap aturan Tuhan yang ditunjukkan dalam cara berperilaku moral yang terhormat. Sehingga, Islam dibawa ke dunia dengan membawa keyakinan tauhid dan mengantarkan manusia pada kewajiban-kewajiban para manusia meskipun berbeda item yang keadaanya hanya sebagai makhluk Allah SWT. Tauhid yang membawa manusia pada kemerdekaan sejati dari apapun yang ada, mendorong akomodasi kepada Allah SWT.² Tauhid yang merupakan pusat pelajaran Islam adalah sebuah keyakinan. Seorang individu yang memiliki semangat tauhid menurut Nasruddin Razak (1973:50). Manusia akan terbebas dari ketakutan dan kesusahan dalam membutuhkan harta, karena ia merasa yakin bahwa setiap makhluk yang melata di planet ini telah dijamin makanannya oleh Allah SWT. Orang menjadi sadar bahwa komitmen orang adalah bekerja dan berusaha sambil memohon, hasil ada di tangan Tuhan sendiri. Tauhid juga membebaskan individu dari aspirasi yang melampaui titik puncak dalam mendapatkan kedudukan dan kekuasaan. Karena tauhid membuat individu sadar bahwa Tuhan dapat mengangkat dan menurunkan seseorang dari kecemerlangan dan kehormatan. Allah

¹Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid*, (Badung: CV Pustaka Setia 2019), 2.

²Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid*, 3.

adalah sumber segala kecemerlangan, maka barang siapa yang mencari keagungan dan kedudukan hendaknya senantiasa mengingatkannya, karena segala sesuatu adalah nikmat Allah SWT.³

Pada masa sekarang ini, kita wajib bersyukur bahwa mayoritas penduduk negeri ini telah menjadikan agama Islam sebagai pegangan hidup, berusaha untuk mengganti tradisi-tradisi sosial yang bertentangan dan disingkirkan oleh para pendakwah Islam, jika budaya tersebut dilestarikan. Bertolak belakang dengan aturan tauhid sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Keyakinan pada budaya animisme dan dinamisme atau keyakinan pada kekuatan batu tertentu, pohon yang diruat, kuburan orang terkenal, semuanya tidak akan bisa membawa manfaat baik pada pelakunya. Hanya Allah yang bisa mendatangkan manfaat yang agung dan menguntungkan. Kedua jenis kepercayaan semacam ini sudah mulai terkikis.

Budaya ini sebenarnya sudah mulai hilang, namun saat ini perkembangan inovasi dan data sangat pesat melalui perkembangan ilmu pengetahuan. Masyarakat pada umumnya mulai diberkahi untuk menerima data-data yang membawa kembali budaya animisme-dinamisme, data yang harus disesuaikan kembali agar sesuai dengan pelajaran Islam. Misalnya, beberapa tayangan di YouTube, TV, dan bioskop, meskipun hanya diharapkan sebagai tontonan semata, tetapi tidak sedikit orang yang takut dengan kegelapan, pohon yang dianggap seram, harus ditangani, diberi kontribusi, dan banyak yang lebih percaya pada dukun atau peramal daripada percaya pada kekuatan Allah SWT yang tiada henti. Meski tidak semua tayangan dan berita itu negatif.

Keadaan yang sedemikian rupa harus segera dibentengi dengan mengembalikan manusia yang hakikatnya adalah memiliki fitrah bertauhid kepada Allah. Tauhid memiliki peranan penting dalam mengawal kehidupan manusia. Agar manusia dapat hidup layaknya manusia yang memiliki fitrah aslinya. Sekolah tauhid harus diterapkan di hati siswa sejak awal, agar mereka dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi serta dapat menyaring dampak eksternal yang memasuki kehidupan mereka. Arti penting percaya diri telah digambarkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya Surah Luqman (31) bagian 13:

³Kastolani, *Interdisciplinary Journal of Communication*, Volume 1, No.1, Juni (2016), 3.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
 الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan ingatlah ketika ia berkata pada anaknya untuk menasehatinya, “Wahai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah dengan yang lain, karena sesungguhnya menyekutukan Allah adalah suatu kezaliman yang besar”. (Q.S Luqman, 31: 13).

Peranan pendidikan yang ada saat ini sangatlah penting untuk diperhatikan, terutama pada masalah perkembangan perilaku peserta didik. Pendidikan mempunyai tugas sangat besar dalam mengawal keadaan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak mulia. Instruksi bagi umat manusia adalah kebutuhan langsung dan harus dipenuhi selama hidup. Tanpa pelatihan, sama sekali tidak terbayangkan bagi orang untuk hidup dan berkembang sesuai dengan keinginan dan kerinduan mereka untuk maju, berkembang, dan bahagia sesuai dengan gagasan perspektif khusus mereka tentang kehidupan.⁴Oleh karenanya, pendidikan tauhid harus benar-benar ditanamkan pada diri seseorang mulai sejak usia dini, agar supaya keimanan yang tertanam kuat dan tidak mudah goyah. Selain itu peserta didik juga dapat memahami kemudian mengamalkan arti keimanan yang sesungguhnya. Karena dengan keimanan perilaku manusia dalam menjalani hidup ini akan lebih berhati-hati dan juga tenang terhadap segala urusan yang dihadapinya.

Dalam pengalaman yang berkembang, cara berperilaku anak muda menjadi bagian penting. Arah utama dalam belajar adalah penyesuaian perilaku terhadap orang-orang. Belajar seharusnya menemukan keberhasilan dengan asumsi mengubah perilaku anak-anak mampu. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah perilaku anak sebelum, selama, dan setelah pembelajaran berhasil.⁵

Madrasah Diniyah adalah bagian terkoordinasi dari instruksi publik untuk memuaskan kerinduan individu tentang persyaratan pelatihan yang ketat. Madrasah Diniyah dikenang karena persekolahan

⁴Muhtarom Zaini, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Kudus: Maktabah Alhamdulillah Press, 2018) 5.

⁵Sunhaji, *Jurnal Kependidikan (Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran)*, Vol. II No. 2 November (2014),33.

yang sistematis dan diharapkan dapat merencanakan siswa dalam menguasai informasi ketat Islam. Pembelajaran di Madrasah Diniyah pada umumnya mencakup Nahwu, Syaraf, Aqidah, Tauhid, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqh.

Tauhid sebagai salah satu materi yang ditampilkan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah, merupakan ilmu yang melihat cara-cara mempersatukan Tuhan sebagai salah satu yang paling signifikan di antara bagian-bagian ilmu yang berbeda. Mempelajari tauhid sangat erat kaitannya dengan tebal dan tipisnya keimanan seseorang, hal ini agaknya dengan alasan bahwa studi tauhid berbicara tentang kepentingan Tuhan baik mengenai zat, sifat dan aktivitas-Nya. Keyakinan yang begitu kuat kepada Tuhan akan menjadi alasan untuk membimbing aktivitas manusia agar dikoordinasikan secara eksklusif karena Allah SWT. Tauhid juga untuk membimbing orang agar benar, dan kejujuran ini adalah salah satu cara berperilaku yang terhormat.

Dengan berkonsentrasi pada kajian tauhid, siswa akan mengetahui sifat-sifat Allah, dengan mengetahui konsep Allah, mereka akan mengenal diri mereka sendiri. Menyadari Tuhan akan menjadikan murid-murid yang umumnya setia dalam melakukan permohonan dan meninggalkan setiap larangan-Nya. Ketaatan pada perintah Allah seharusnya memiliki pilihan untuk mengarahkan siswa agar memiliki perilaku yang tepat karena mereka merasa bahwa mereka dapat diandalkan di bawah pengawasan Allah SWT.

Merujuk dari ulasan yang ada maka sangat diperlukan pendidikan tauhid pada tiap santri. Oleh karena itu, Madrasah Diniyyah Darul Ulum menjadikan mata pelajaran tauhid dengan kitab Aqidatul Awwam menjadi pelajaran yang sangat penting. Para santri tidak hanya dituntut untuk mengikuti pembelajaran saja, melainkan juga harus hafal dan faham *aqoid seket*.⁶ Madrasah Diniyyah Darul Ulum adalah madrasah yang terletak di Kauman Rt 04 Rw 03 Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Madrasah Diniyyah ini memberikan pembelajaran tambahan bagi para santri Pondok Pesanteren Darul Ulum. Para santri yang berada Dipondok Pesantren Darul Ulum wajib hukumnya mengikuti sekolah sore di Madrasah Diniyyah Darul Ulum.

⁶Aqid seket merupakan istilah Bahasa Jawa yang masyhur dalam kalangan pesantren. Istilah aqid seket ini berisikan tentang 20 sifat wajib, 20 sifat muhal dan 1 sifat jaiz Allah, 4 sifat wajib, 4 sifat muhal dan 1 sifat jaiz rasul.

Penanaman keimanan santri dipandang sangatlah penting untuk menyikapi dan membentengi perilaku remaja pada saat ini. Karena itu, agar peningkatan keimanan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, Ustadz berupaya agar dalam setiap gerakan pembelajaran selain melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan rasa percaya (iman), khususnya dalam mempelajari kitab *Aqidatul Awwam*. Dengan penataan keimanan dan akidah yang kokoh, diyakini mahasiswa akan memiliki gelar yang benar-benar layak.

Melihat dari beberapa hal di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang “Studi Kitab *Aqidatul Awwam* Sebagai Upaya Penanaman Keimanan Siswa Kelas II Ula Banin Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam masalah ini adalah bagaimana Studi *Kitab Aqidatul Awwam* Sebagai Upaya Penanaman Keimanan Siswa Kelas II Ula Banin Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar Belakang masalah yang telah diuraikan, penulis ingin mengetahui beberapa hal dari hasil penelitian ini yakni:

1. Bagaimana nilai keimanan dalam kitab *Aqidatul Awwam*?
2. Bagaimana upaya penanaman keimanan siswa kelas II ula banin melalui studi kitab *Aqidatul Awwam* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Madrasah Diniyyah Darul Ulum?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui kandungan nilai keimanan dalam Kitab *Aqidatul Awwam*.
2. Mengetahui Upaya penanaman keimanan siswa kelas II ula banin melalui studi kitab *Aqidatul Awwam* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Madrasah Diniyyah Darul Ulum.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana tertuang sebai berikut ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Studi Kitab *Aqidatul Awwam* Sebagai Upaya Penanaman Keimanan Siswa Kelas II Ula Banin Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.
 - b. Sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Studi Kitab *Aqidatul Awwam* Sebagai Upaya Penanaman Keimanan Siswa Kelas II Ula Banin Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi ustadz atau pegawai ketatausahaan lembaga pendidikan penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan acuan dari Studi Kitab *Aqidatul Awwam* Sebagai Upaya Penanaman Keimanan Siswa Kelas II Ula Banin Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.
 - b. Bagi lembaga-lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non-formal hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya Kitab *Aqidatul Awwam* Sebagai Upaya Penanaman Keimanan Siswa Kelas II Ula Banin Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Madrasah Diniyyah Darul Ulum Ngembalrejo Kudus.
 - c. Sebagai informasi bagi setiap orang tua, keluarga bagaimana memberikan pendidikan tauhid dan materi yang dipaparkan kepada anak-anak mereka.